



JPBSI 7(1) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN TEKNIK AKROSTIK DAN TEKNIK KATA BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI DENGAN MEDIA VIDEO DESTINASI PARIWISATAPADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 SEMARANG

Eryani Puspa Dyanti ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2018
Disetujui Maret 2018
Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:
acrostic technique; chains word technique; tourism destinations video, and poetry text.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui keefektifan teknik akrostik dengan video destinasi pariwisata pada pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA N 12 Semarang, (2) mengetahui keefektifan teknik kata berantai dengan video destinasi pariwisata pada pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA N 12 Semarang, (3) mengetahui lebih efektif mana antara teknik akrostik dengan teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA N 12 Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks puisi menggunakan teknik akrostik dengan video destinasi pariwisata lebih efektif dibanding kemampuan menulis teks puisi menggunakan teknik kata berantai dengan video destinasi pariwisata.

Abstract

The objectives of this research are : (1) to find out the effectiveness of accrostic technique with destination video in writing poetry text learning at the tenth graders of SMA N 12 Semarang, (2) to find out the effectiveness of chains word with tourism destinations video in learning writing poetry text to the eighth graders of SMA N 12 Semarang, (3) to find out which technique is more effective between acrostic technique and chains word technique in learning writing poetry text to the eighth graders of SMA N 12 Semarang. This research used nonequivalent control group design. The finding of this research showed that writing poetry ability which used acrostic technique with tourism destinations video.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: eryanipuspa12@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai ilmu pengetahuan tetapi juga untuk berkomunikasi baik secara tulis maupun secara lisan. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat, saling terintegrasi karena pada dasarnya merupakan kesatuan yang utuh. Keterampilan tersebut erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan 2008:1).

Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno & Yunus (2008:1.29).

Mengingat pentingnya manfaat dan sulitnya proses menulis maka keterampilan pembelajaran menulis puisi perlu dikuasai oleh peserta didik kelas X di SMA dengan tujuan peserta didik dapat mengeskpresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Tujuan lain pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar peserta didik memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan mema-faatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Badudu 1999:10, dalam Wahiddin). Hal ini senada dengan pendapat Rakhmat Djoko Pradopo (2010:7) bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi.

Kesulitan dalam menulis puisi masih banyak dialami oleh siswa disebabkan kurangnya menyukai kegiatan menulis puisi. Hal tersebut menjadikan pembelajaran menulis teks puisi terkesan sulit dan membosankan. Faktor utama rendahnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga sulit menemukan ide, kurangnya penguasaan teknik pembelajaran sehingga dalam mengembangkan ide masih rendah untuk diubah dalam bentuk tulisan yang memiliki kata-kata indah dan kaya makna sehingga menjadi karya kreatif. Ada juga siswa yang sudah mendapatkann ide untuk menulis puisi tetapi tidak dapat

menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun bahasa figuratif atau gaya bahasa.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan adanya teknik pembelajaran yang variatif. Penggunaan teknik pembelajaran menjadi peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, teknik merupakan siasat yang digunakan guru dalam melaksanakan fungsinya dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal (Haryadi, 2012:6). Selain itu, penggunaan media yang menarik juga turut membantu dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Teknik yang akan digunakan, dapat dipilih guru dengan sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa teknik pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi diantaranya teknik ceramah, teknik akrostik, teknik latihan terbimbing, teknik kata berantai, ataupun pengamatan secara langsung. dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi dalam pembelajaran menulis teks puisi peneliti mengujikan menggunakan *teknik akrostik dan teknik kata berantai dengan video destinasi pariwisata*. Kedua teknik tersebut dipilih karena dalam pembelajarannya dapat memenuhi karakteristik menulis puisi; (1) mengarahkan siswa dalam menemukan ide, (2) membantu siswa menemukan kata-kata pertama untuk menulis puisinya, (3) membantu siswa memperkaya pembendaharaan kosakata, dan (4) membimbing siswa melakukan tahap menulis puisi (Salman dalam Suhadi, 2014:2).

Teknik yang dapat digunakan dan dijadikan pilihan dalam pembelajaran teks puisi ialah dengan teknik akrostik. Teknik akrostik menggunakan kata kunci atau frasa yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf kata kunci (Harley & Noyes dalam Frye 2010:591). Bentuk puisi dengan teknik akrostik sangat unik. Karena memfokuskan pada huruf pertama yang dapat memberi banyak inspirasi dan dukungan bagi siswa. Teknik pembelajaran ini mendorong guru untuk megungkapkan kerentanan yang dihadapi siswa saat mengambil sebuah resiko dan ketidakpastian serta kompleksitas yang muncul selama proses menulis (Dale & Frye 2010:591). Hal serupa dikemukakan GM. Jingga 2012 (dalam Mimik 2015:5) mengatakan bahwa puisi akrostik ialah puisi yang mengandung pesan terselubung. Pesan itu bisa diletakan di awal atau di akhir kalimat. Puisi akrostik merupakan puisi yang menggunakan nama seseorang atau suatu hal sebagai huruf awal tiap larik puisi membentuk sebuah kata atau frase yang menjelaskan tema puisi. Dapat diartikan bahwa teknik akrostikpun

memiliki permasalahan ketidakpastian dan resiko dari kesalahan, sehingga terlebih dahulu guru harus memberikan pemahaman cara mengembangkan isi yang bermakna dan ketepatan diksi. Meski begitu teknik akrostik dapat memudahkan dalam menulis kreatif puisi karena merangkai bait-bait puisi dijumpatani dengan kata kunci dalam setiap awal baris dan dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat serta mempertahankan lebih lama, sehingga teknik akrostik ini bisa menjadi solusi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi bagi siswa SMA.

Selain teknik akrostik, teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran puisi adalah teknik Kata Berantai. Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa teknik kata berantai dilaksanakan secara berkelompok 4-5 orang tiap kelompoknya, masing-masing siswa duduk sesuai kelompoknya, setiap kelompok memilih tema yang ditentukan. Meskipun tema tersebut ada yang sama namun setiap kelompok harus menemukan sub tema yang berbeda. Anggota kelompok menuliskan puisi secara bergiliran atau berantai. Penyusunan dilakukan secara kolaborasi. Kata-kata yang dituliskan harus mengikuti organisasi konsep.

Secara garis besar, kedua teknik tersebut mempunyai kesamaan yaitu sama-sama memberikan kata kunci pada siswa sebelum memulai menulis puisi. Lebih berorientasi kepada siswa. Siswa lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam menuliskan ide yang telah dipancing oleh kata-kata awal sebelum memulai menulis puisi. Namun perbedaan dari teknik akrostik dan teknik kata berantai terletak pada cara kerjanya, teknik akrostik siswa membuat satu teks puisi yang dibuat secara bersama-sama dengan kelompoknya sedangkan teknik kata berantai dilakukan dengan cara berkelompok ditulis secara individu bersama kelompok. Selain itu kata kunci untuk teknik akrostik ditulis secara vertikal sedangkan teknik kata berantai secara horizontal yang seterusnya ditulis secara berantai.

Penggunaan media sebagai pelengkap juga cukup penting dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat membantu kedua teknik dalam pembelajaran menulis puisi, media yang digunakan adalah media video berbasis destinasi pariwisata. Bagi siswa penggunaan media dengan wujud gambar dan berwarna lebih menarik daripada tulisan, sehingga dengan penggunaan video berbasis destinasi pariwisata ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Bentuk dari media ini berupa video yang berisi destinasi pariwisata, baik itu pemandangan, kunjungan wisata, kegiatan atau aktivitas yang

berkaitan dengan alam. Video berbasis destinasi pariwisata yang digunakan disesuaikan dengan minat siswa SMA sehingga akan memotivasi siswa dan membantu siswa dalam mengembangkan ide dari audiovisual berupa video berbasis destinasi pariwisata ke dalam bentuk teks puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental yaitu *Nonequivalent Control Group Design* digunakan karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono 2015:116).. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelas yang masing-masing diberi perlakuan dengan teknik yang berbeda yaitu teknik akrostik dan teknik kata berantai. Populasi kelas yang akan digunakan adalah kelas X SMA, dari beberapa kelas akan diambil dua kelas sebagai sampel untuk kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 1 SMA Negeri 12 Semarang. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks puisi. Selanjutnya kedua kelas dibentuk menjadi kelas eksperimen satu dan eksperimen dua dengan diberi perlakuan teknik berbeda. Setelah itu, *posttest* sebagai upaya mencari hasil akhir keterampilan menulis teks puisi dengan media video destinasi pariwisata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa hasil keterampilan menulis teks puisi siswa sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui uji sampel dan uji hipotesis. Proses pengolahan data dilakukan melalui program SPSS. Pengujian sampel ini berupa uji normalitas dan uji homogenitas sampel dengan nilai awal (*pretest*) dan nilai terakhir (*posttest*) pada kelas eksperimen satu dan eksperimen dua. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk mencari perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks puisi antara teknik akrostik maupun teknik kata berantais-ehingga menghasilkan data yang menunjukkan teknik yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan. Pertemuan pertama, siswa diberikan tes awal menulis tek/s puisi. Pertemuan kedua,

siswa diberikan materi dan diberi penugasan untuk memudahkan dalam tugas di pertemuan berikutnya. Pada pertemuan ketiga siswa menulis teks puisi secara utuh dan memaparkan di depan kelas.

Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Teknik Akrostik Menggunakan Media Video Destinasi Pariwisata

Pada tahapan ini sikap dilakukan selama proses keterampilan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik akrostik pada aspek sosial. Penilaian tersebut meliputi sikap religius, jujur, kreatif, tanggung jawab, dan disiplin.

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa rata-rata sikap pertemuan kedua dengan jumlah 15,92 dengan rata-rata 3.18 menunjukkan kategori baik. Sikap religius mendapat rata-rata 3,08. Sikap tanggung jawab mendapat rata-rata 3,17 dengan kategori baik, siswa mengerjakan tugas sesuai perintah. Pada aspek sikap jujur mendapatkan skor rata-rata 3,25 dibuktikan dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan puisi secara mandiri. Pada aspek kreatif mendapat rata-rata 3,28 dengan kategori sangat baik, dibuktikan dengan siswa sudah mu-

lai senang menuangkan ide-ide dalam karyanya. Pada aspek disiplin mendapatkan rata-rata 3,05 hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang sudah banyak yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Terdapat 36 siswa di kelas akrostik. Berdasarkan hasil *pretest* siswa eksperimen teknik akrostik diperoleh nilai tertinggi 86, nilai terendah 30 siswa dan nilai rata-rata 58,42. Pada *posttest* diperoleh nilai tertinggi siswa 94, nilai terendah 63 dan nilai rata-rata 82,05. Berikut ini hasil Uji Beda *Pretest* dan *Posttest* kelompok teknik akrostik.

Berdasarkan hasil *uji paired sampel t test* signifikansi teknik akrostik adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi teknik akrostik < 0,05 dengan kriteria apabila nilai Sig. < 0,05 pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Kata Berantai dengan Media Video Destinasi Pariwisata

Selama pembelajaran menulis teks deskripsi dengan teknik kata berantai, terdapat sikap

Tabel 1. Hasil Observasi Nilai Sikap Sosial pada *Pretest* teknik akrostik dengan media Video Destinasi Pariwisata

No.	Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Religius	2,72	3,08
2.	Tanggung jawab	2,64	3,17
3.	Jujur	2,83	3,25
4.	Kreatif	2,69	3,28
5.	Disiplin	2,86	3,05
	Jumlah	13,53	15,83
	Rata-rata	2,72	3,17

Keterangan:

Sangat baik : 3,33 – 4,00

Baik : 2,33 – 3,33

Cukup baik : 1,33 – 2,33

Kurang : < 1,33

Tabel 2. Hasil Uji Beda *Pretest* dan *Posttest* Teknik Akrostik

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-2.36389E1	15.70833	2.61805	-28.95382	-18.32396	-9.029	35	.000

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap pada Pertemuan 1 dan 2 Teknik Kata Berantai dengan Media Video Destinasi Pariwisata

No.	Aspek	Pretest	Posttest
1.	Religius	2,64	3,59
2.	Tanggung jawab	2,69	3,09
3.	Jujur	2,5	2,68
4.	Kreatif	2,5	3,25
5.	Disiplin	2,61	3
	Jumlah	12,97	15,61
	Rata-rata	2,60	3,12

Keterangan:

- Sangat baik : 3,33 – 4,00
- Baik : 2,33 – 3,33
- Cukup baik : 1,33 – 2,33
- Kurang : < 1,33\

yang dicapai oleh siswa yaitu religius, tanggung jawab, jujur, kreatif, dan disiplin.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa rata-rata sikap pertemuan kedua menunjukkan baik. Rata-rata pada kelas eksperimen teknik kata berantaidengan media video destinasi pariwisata adalah 3,12 yang menunjukkan kategori baik. Sikap religius mendapat rata-rata 3,59. Sikap tanggung jawab mendapat rata-rata 3,09 dengan kategori baik, hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran masih ada siswa yang masih tidak mau bertanya, namun hanya beberapa. Pada aspek jujur mendapatkan skor rata-rata 2,68 dibuktikan dengan adanya siswa yang mencontek namun tidak banyak. Pada aspek kreatif mendapat nilai rata-rata 3,25 dibuktikan dengan tiap siswa dengan tenang dan serius mengerjakan tugasnya masing-masing dan mulai kreatif menuliskan puisi. Pada aspek disiplin mendapatkan rata-rata 3 hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang sudah banyak yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Teknik kata berantai efektif digunakan da-

lam kegiatan pembelajaram menulis teks puisi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* nilai tertinggi 81, nilai terendah 30 dan rata-rata nilai 57,36 sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi 91 , nilai terendah 53, dan rata-rata nilai 76,02. Berikut tabel hasil Uji Beda signifikansi teknik kata berantai.

Berdasarkan hasil *uji paired sampel t test* signifikansi teknik kata berantai adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi teknik kata bereantai < 0,05, dengan kriteria apabila nilai Sig. < 0,05 pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik kata berantai efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Pembahasan

Kriteria penilaian aspek keterampilan meliputi diksi, tema, tipografi, imajiner, dan makna. Responden dalam kelas eksperimen teknik akrostik adalah 36siswa. Berdasarkan hasil *pretest* siswa eksperimen teknik akrostik diperoleh nilai tertinggi 86, nilai terendah siswa 30 dan nilai

Tabel 4.Uji Beda *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Teknik kata berantai

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST – POSTTES	-1.86667E1	15.73168	2.62195	-23.98950	-13.34383	-7.119	35	.000

rata-rata dari seluruh siswa adalah 58,42. Pada *posttest* diperoleh nilai tertinggi siswa 94, nilai terendah 63 dan nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 82,05. Berdasarkan hasil *uji paired sampel t test* signifikansi teknik pembelajaran akrostik adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi teknik pembelajaran akrostik < 0,05, dengan kriteria apabila nilai Sig. < 0,05 pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelvin (2015) dengan judul "Penerapan Teknik Akrostik untuk Melalui Aktivitas Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas SDN DODA". Penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dari segi objek, diksi, rima, amanat, dan majas sudah meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 90% artinya sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan. Jadi dengan penerapan teknik akrostik kemampuan siswa dalam menulis teks puisi dapat ditingkatkan.

Mengalami peningkatan karena puisi yang dihasilkan jauh lebih baik dari hasil pretest yang dinilai meliputi tema, diksi, tipografi, imajiner, dan amanat. Pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik akrostik dengan media video destinasi pariwisata, siswa lebih mudah mengembangkan ide dan memiliki gambaran. Selain itu, penggunaan media juga dapat membuat visualisasi pikiran siswa dan perhatian siswa terfokus. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media yang dapat menambah kesan dramatik atau realistik sehingga orang yang menerimanya lebih menaruh perhatian, lebih percaya (Subana 2011:287).

Penggunaan teknik akrostik memudahkan siswa dalam mengembangkan puisi dengan adanya kata kunci. Setiap huruf dicatat pada daftar kata dan menjadi sebuah bank kata. Jadi teknik akrostik memudahkan siswa untuk berfikir dan mengembangkan gagasan dari baris pertama dengan baris berikutnya.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan teknik kata berantai efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks puisi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* siswa rata-rata 57,36 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 30 sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata siswa 76,02 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 53. Kriteria penilaian keterampilan ini meliputi diksi, tema, tipografi, imajiner, dan makna. Kegiatan pembelajaran yang dilaksana-

kan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil *uji paired sampel t test* signifikansi *pembelajaran* teknik kata berantai adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi teknik pembelajaran teknik kata berantai < 0,05, dengan kriteria apabila nilai Sig. < 0,05 pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran teknik kata berantai efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh DinaMerdeka Citraningrum (2016) dengan judul "Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang kreatif". Penelitian yang dilakukan oleh Dina (2016) memfokuskan penelitian teknik pembelajaran yang kreatif pada teknik kata berantai. Hasil yang diperoleh Dina (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi siswa yang diajarkan dengan teknik akrostik lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Teknik kata berantai memberikan pengaruh yang baik pada kompetensi menulis teks puisi pada siswa. Teknik kata berantai merupakan alternatif untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa.

Setelah dilakukan uji *paired sample t test* untuk mengetahui teknik mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi antara teknik pembelajaran akrostik dan teknik kata berantai, maka dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi dibandingkan dengan teknik pembelajaran kata berantai. Berikut dijelaskan perbedaan keefektifan teknik pembelajaran akrostik dan teknik kata berantai dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa $t = 2.169$ dengan nilai signifikansi 0,34 oleh karena nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0,05, maka ditolak dan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelompok teknik akrostik dan teknik kata berantai. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan nilai *posttest* teknik akrostik lebih tinggi dibandingkan teknik kata berantai sehingga dapat dikatakan bahwa teknik akrostik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa teknik akrostik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan

Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*) Teknik Akrostik dan Teknik Kata Berantaidengan Media Video Destinasi Pariwisata

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Karya	Equal variances assumed	1.140	.289	3.182	70	.002	6.02778	1.89462	2.24908	9.80647
	Equal variances not assumed			3.182	66.988	.002	6.02778	1.89462	2.24609	9.80946

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Karya	Equal variances assumed	1.140	.289	3.182	70	.002	6.02778	1.89462	2.24908	9.80647
	Equal variances not assumed			3.182	66.988	.002	6.02778	1.89462	2.24609	9.80946

menulis teks puisi. Teknik akrostik dengan media video destinasi pariwisata lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi pada siswa SMA kelas x karena nilai signifikansi *posttest* kedua teknik yang mencapai $0,002 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut juga diperkuat dengan data peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelompok teknik akrostik dari nilai *pretest* 58,42 dan nilai *posttest* 82,05 sedangkan pada kelompok teknik kata berantai dari nilai *pretest* 57,36 dan nilai *posttest* 76,02. Berdasarkan hasil signifikansi dan nilai rata-rata *posttest* teknik akrostik dan teknik kata berantai dapat disimpulkan teknik akrostik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi pada siswa SMA kelas X. Perbedaan ini karena antusias siswa pada kelompok teknik akrostik dengan media video destinasi pa-

riwisata lebih tinggi sebab dalam teknik akrostik pada saat kelompok, siswa berdiskusi bersama dalam memilih kata-kata yang tepat untuk dijadikan satu bentuk puisi utuh sesuai unsur-unsur puisi dengan indah.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, Santi Pratiwi. 2016. Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik dan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Video Keindahan Alam untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen, & Bob Schlagal. 2010. "Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework". *The Reading Teacher*. Vol. 63. No. 7.

- Haryadi. 2012. *Retorika Membaca Model, Strategi, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Pirawati, Mamik. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik*. Surabaya: Krisna Bina Insani Prima.
- Pradopo, Rachmat D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Suhadi. 20014. *Petunjuk perangkat pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.